



SEX EDUCATION FOR KIDS MENGGUNAKAN MEDIA VIDEO DAN POSTER DI SD NEGERI 3 SERANGAN

Sex Education For Kids Through Media Of Poster And Video In Government Elementary School 3 Serangan

**Kadek Sri Ariyanti^{1*}, Ni Made Padma Batiari¹, Anak Agung Sagung Ratu Putri Saraswati¹,
I Desak Ketut Dewi Satiawati Kurnianingsih¹, Ni Luh Putu Putri Kencana²**

¹Program Studi D IV Promosi Kesehatan Politeknik Kesehatan Kartini Bali, ²Program Studi S1 Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Udayana

Jl. Piranha No. 2 Pegok Sesetan Denpasar Selatan Bali

*Alamat korespondensi: ariyanthi.midwife@gmail.com

(Tanggal Submission: 11 Agustus 2025, Tanggal Accepted : 20 September 2025)



Kata Kunci :

*Sex Education,
Kids, Video,
Poster*

Abstrak :

Penyampaian informasi kesehatan seksual pada anak perlu dikemas dengan cara yang menarik dan mudah dipahami. Media visual, seperti video dan poster, memiliki keunggulan dalam menyampaikan informasi dengan cara yang menarik dan interaktif. Kegiatan bertujuan untuk memberikan pengetahuan yang tepat dan komprehensif tentang kesehatan seksual kepada anak. Kegiatan dilakukan pada hari Kamis, 23 Januari 2025 di SD Negeri 3 Serangan. Sasaran kegiatan adalah siswa kelas IV, V dan VI dengan jumlah 40 orang. Metode pelaksanaan kegiatan adalah kualitatif dengan memberikan pre-test melalui wawancara, kemudian memberikan intervensi melalui video edukasi dan poster tentang kesehatan seksual pada anak dengan durasi kurang lebih 10 menit. Evaluasi dilakukan dengan memberikan post-test melalui wawancara. Indikator keberhasilan kegiatan yaitu siswa berhasil menjawab dengan benar lebih dari 50% pertanyaan yang diberikan. Wawancara dalam pre-test menunjukkan siswa berhasil menjawab rata-rata 1-2 dari 6 pertanyaan yang diberikan dengan benar. Terjadi peningkatan hasil wawancara pada pre-test dan post-test dari 33% menjadi 83%. Rata-rata siswa berhasil menjawab 4-5 dari 6 pertanyaan yang diberikan dengan benar pada saat post test. Hal ini menunjukkan pentingnya integrasi media visual dalam kurikulum dan pembelajaran di sekolah dasar. Penggunaan media video dan poster dalam pendidikan seks untuk anak-anak dapat meningkatkan pemahaman anak tentang seksualitas. Pendidik dan orang tua perlu bekerja sama dalam

merancang materi pendidikan seksual yang sesuai dengan usia dan kebutuhan anak.	
Key word :	Abstract :
<i>Sex Education, Kids, Video, Poster</i>	Delivering sexual health information to children needs to be packaged in an interesting and easy-to-understand way. Visual media, such as videos and posters, have the advantage of conveying information in an interesting and interactive way. This activity aim to provide accurate and comprehensive knowledge about sexual health to children. The activity was carried out on Thursday, January 23, 2025, at Serangan 3 Public Elementary School. The target of the activity was 40 students in grades IV, V, and VI. The method of implementing the activity was qualitative by providing a pre-test through interviews, then providing interventions through educational videos and posters about sexual health in children with a duration of approximately 10 minutes. Evaluation was carried out by providing a post-test through interviews. The indicator of the success of the activity was that students managed to answer more than 50% of the questions given correctly. Interviews in the pre-test showed that students managed to answer an average of 1-2 of the 6 questions given correctly. There was an increase in interview results during the post-test, where on average students managed to answer 4-5 of the 6 questions given correctly. The use of videos and posters in sex education for children can improve children's understanding of sexuality. Educators and parents need to work together to design sex education materials that are appropriate to the age and needs of children.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Ariyanti, K. S., Batiari, N. M. P., Saraswati, A. A. S. R. P. Kurnianingsih, I. D. K. D. S., & Kencana. N. L. P. (2025). Sex Education For Kids Menggunakan Media Video dan Poster di SD Negeri 3 Serangan. *Jurnal Abdi Insani*, 12(9), 4828-4837. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v12i9.2845>

PENDAHULUAN

Sex education untuk anak-anak merupakan isu yang semakin penting dalam pendidikan dan kesehatan di Indonesia. Angka kehamilan remaja di Indonesia mencapai 48 per 1.000 perempuan usia 15-19 tahun, yang menunjukkan perlunya pemahaman yang lebih baik mengenai *sex education* di kalangan anak-anak (Tamalla & Azinar, 2022). Data UNICEF menunjukkan bahwa banyak anak yang tidak mendapatkan informasi yang memadai tentang kesehatan reproduksi, berpotensi menyebabkan masalah kesehatan di masa depan (Unicef, 2023). *Sex education* yang efektif tidak hanya memberikan informasi tentang anatomi dan fisiologi, tetapi juga membahas nilai-nilai, norma dan etika yang berkaitan dengan hubungan interpersonal. *Sex education* yang komprehensif dapat membantu anak-anak dan remaja untuk membuat keputusan yang lebih baik mengenai kesehatan dan hubungan mereka (Rabbani, 2023).

Penyampaian informasi kesehatan reproduksi perlu dikemas dengan cara yang menarik dan mudah dipahami, sehingga dapat meningkatkan pemahaman anak-anak tentang *sex education*. Media visual, seperti video dan poster, memiliki keunggulan dalam menyampaikan informasi dengan cara yang menarik dan interaktif. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media visual dalam pendidikan dapat meningkatkan tingkat retensi informasi hingga 60% (Wibowo & Leonita, 2021).



Meningkatkan pemahaman anak-anak dan remaja tentang seks memerlukan integrasi media yang menarik dalam program pendidikan seks untuk menarik perhatian siswa dan memfasilitasi pemahaman yang lebih baik (Utami *et al.*, 2019). Menurut sebuah penelitian keterlibatan orang tua dalam *sex education* untuk anak dapat meningkatkan efektivitas program pendidikan tersebut. Dengan melibatkan orang tua, diharapkan siswa dapat mendiskusikan apa yang mereka pelajari di sekolah dan di rumah, sehingga menciptakan lingkungan yang mendukung untuk pembelajaran lebih lanjut (Pratiwi & Gandana, 2024).

Tujuan dari program *sex education* di SD Negeri 3 Serangan adalah untuk memberikan pengetahuan yang tepat dan komprehensif tentang kesehatan seksual kepada anak. Selain itu *sex education* diharapkan dapat mengurangi angka kehamilan remaja dan penyebaran penyakit menular seksual di kalangan anak-anak dan remaja. Menurut data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, upaya *sex education* yang efektif dapat menurunkan angka kehamilan remaja hingga 20% dalam kurun waktu lima tahun (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Program ini diharapkan dapat membekali siswa dengan keterampilan untuk membuat keputusan yang sehat dan bertanggung jawab terkait dengan tubuh mereka. *Sex education* yang baik tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga membangun kepercayaan diri siswa dalam berbicara tentang isu-isu kesehatan reproduksi (Sariyani *et al.*, 2024). Menurut sebuah penelitian, siswa yang mendapatkan *sex education* yang baik cenderung lebih mampu mengungkapkan pendapat mereka tentang batasan pribadi dan kesehatan reproduksi (Sari *et al.*, 2025). Program ini diharapkan dapat membangun kesadaran di kalangan siswa tentang pentingnya menghormati diri sendiri dan orang lain dalam hubungan interpersonal. Dengan memahami nilai-nilai ini, diharapkan siswa dapat menghindari perilaku berisiko dan membangun hubungan yang sehat di masa depan. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa pendidikan seks yang mengedepankan nilai-nilai moral dan etika dapat mengurangi perilaku berisiko di kalangan remaja (Hidayati & Pratiwi, 2024).

Program *sex education* untuk anak diharapkan menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung, di mana siswa merasa nyaman untuk bertanya dan mendiskusikan masalah yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi. Dengan menciptakan ruang yang aman, siswa dapat lebih terbuka dalam mencari informasi dan mengungkapkan kekhawatiran mereka. Menurut sebuah penelitian, lingkungan yang mendukung dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam program pendidikan seks (Fitriani *et al.*, 2022).

Implementasi program *sex education* di SD Negeri 3 Serangan diharapkan memberikan berbagai manfaat bagi siswa, orang tua dan masyarakat secara keseluruhan. Salah satu manfaat utama adalah peningkatan pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi dan isu-isu terkait. Menurut sebuah penelitian, siswa yang mengikuti program *sex education* cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang kesehatan reproduksi dibandingkan dengan mereka yang tidak (Fitranto *et al.*, 2024). Program ini juga membantu mengurangi stigma dan kesalahpahaman yang sering kali mengelilingi topik kesehatan reproduksi. Dengan memberikan informasi yang akurat dan berbasis fakta, siswa dapat belajar untuk menghormati diri mereka sendiri dan orang lain. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan *sex education* cenderung lebih terbuka dan tidak memiliki stigma negatif terhadap isu-isu kesehatan reproduksi (Hanifah & Santoso, 2024).

Beberapa manfaat yang dapat diambil dari kegiatan ini antara lain: 1) Memberikan pengetahuan yang benar tentang tubuh dan seksualitas, anak-anak dapat belajar untuk mengenali dan menghargai batasan pribadi mereka. Menurut penelitian oleh (Azzahra, 2020), anak-anak yang mendapatkan *sex education* yang memadai cenderung lebih mampu melindungi diri mereka dari situasi berbahaya; 2) *Sex education* yang baik dapat membantu anak-anak mengembangkan sikap positif terhadap kesehatan reproduksi. Hal ini penting untuk mencegah kehamilan remaja dan penyebaran PMS di kemudian hari. Data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kementerian Kesehatan RI, 2023) menunjukkan bahwa *sex education* yang baik dapat mengurangi angka kehamilan remaja hingga 30%; 3) Penggunaan media video dan poster dapat meningkatkan



keterlibatan siswa dalam proses belajar. Media visual yang menarik dapat menarik perhatian anak-anak dan membuat mereka lebih antusias dalam belajar. Sebuah studi oleh (Hidayati & Pratiwi, 2024) menunjukkan bahwa siswa yang belajar menggunakan media visual memiliki tingkat retensi informasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan metode tradisional; 4) *Sex education* di sekolah dasar juga dapat membantu mengurangi stigma dan tabu yang seringkali menyertai pembahasan tentang seks. Dengan membahas topik ini secara terbuka dan positif, anak-anak dapat merasa lebih nyaman untuk bertanya dan berbagi informasi. Penting untuk menciptakan lingkungan yang aman bagi anak-anak dalam belajar tentang seksualitas; dan 5) Manfaat dari *sex education* yang baik akan dirasakan tidak hanya oleh individu, tetapi juga oleh masyarakat secara keseluruhan. Dengan meningkatkan pengetahuan dan sikap positif terhadap kesehatan reproduksi, kita dapat menciptakan generasi yang lebih sehat dan bertanggung jawab.

METODE KEGIATAN

Rangkaian kegiatan dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tahap pendahuluan

Pada tahap ini tim melakukan pengurusan izin kegiatan, kontrak waktu dengan lahan, serta persiapan alat dan bahan untuk pelaksanaan kegiatan. Pengurusan izin kegiatan dilakukan melalui Dinas Kesehatan Kota Denpasar dan Puskesmas III Denpasar Selatan. Setelah mendapatkan izin dari Dinas Kesehatan dan Puskesmas III Denpasar Selatan, tim melakukan izin dan kontrak waktu dengan Kepala SD Negeri 3 Serangan. Setelah mendapatkan izin dan kontrak waktu, tim melakukan persiapan alat dan bahan untuk pelaksanaan kegiatan. Persiapan administrasi meliputi lembar absensi kegiatan yang diisi oleh seluruh peserta. Adapun alat yang disiapkan adalah poster tentang *sex education for kids* serta video edukasi yang disiarkan melalui youtube dan proyektor. Tim juga menyiapkan hadiah dorprise bagi peserta yang bertanya terkait dengan materi pada saat kegiatan berlangsung.

Tahap pelaksanaan

Kegiatan dilakukan pada Kamis, 23 Januari 2025 dengan sasaran siswa kelas IV, V dan VI dengan jumlah 40 orang. Tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan *pre-test* dan *post-test* dengan metode kualitatif. Sebelum pemutaran media video edukasi dan penjelasan poster, kami melemparkan beberapa pertanyaan terkait dengan *sex education for kids* kepada 10 orang siswa yang diambil secara acak sebagai sampel yang dapat mewakili dari seluruh peserta. Pertanyaan yang diberikan mencakup berbagai aspek edukasi kesehatan seksual untuk anak, yang meliputi: bagian tubuh yang tidak boleh dilihat dan disentuh sembarang orang, bagian tubuh yang boleh dilihat dan disentuh karena sayang, katakan tidak jika ada tanda-tanda pelecehan dan apa yang harus dilakukan jika mengalami tanda-tanda pelecehan. Setelah *pre-test*, siswa diberikan intervensi berupa pemutaran video edukasi tentang *sex education for kids* yang berdurasi kurang lebih 10 menit serta diberikan penjelasan melalui poster, yang telah dirancang khusus untuk menyampaikan informasi tentang pendidikan seksual untuk anak dengan cara yang menarik.

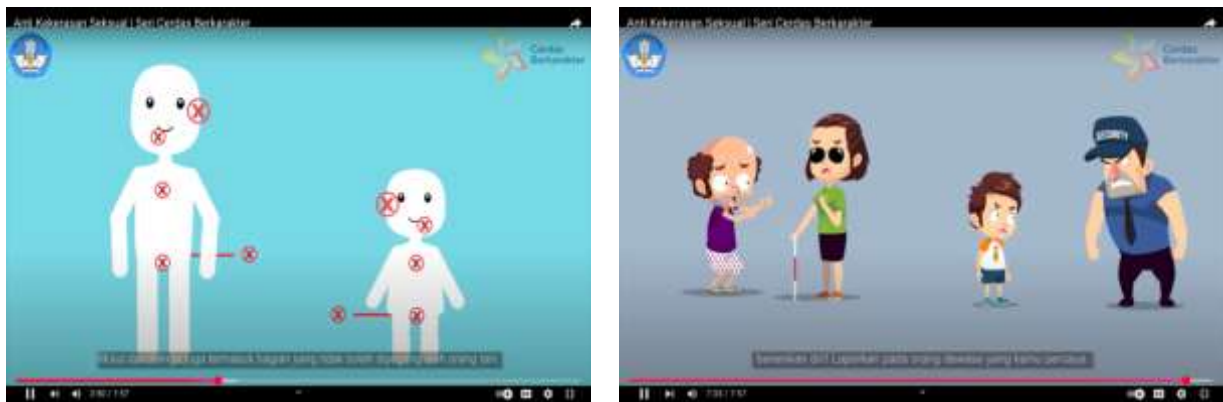


Gambar 1. Kegiatan pre-test

Video edukasi yang digunakan dalam kegiatan ini merupakan video yang disiarkan melalui *channel youtube* kemudian ditayangkan di dalam kelas menggunakan proyektor dan ditonton bersama. Sedangkan poster yang digunakan adalah hasil karya dari dosen dan mahasiswa yang dirancang sesuai dengan kebutuhan pendidikan seksual untuk anak-nak. Konten video dan poster mencakup tema-tema yang terkait pencegahan kekerasan seksual pada anak. Dengan penggunaan karakter yang *relatable* serta penjelasan dengan nada lagu, diharapkan agar anak-anak dapat lebih mudah memahami dan mengingat informasi yang disampaikan. Berikut disajikan beberapa cuplikan gambar pada video edukasi dan poster yang digunakan dalam pelaksanaan edukasi:



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan



Gambar 3. Cuplikan Gambar Video Edukasi yang digunakan



Gambar 4. Poster yang digunakan

Tahap evaluasi

Pada tahap evaluasi, siswa diberikan *post-test* dengan beberapa pertanyaan yang sama dengan *pre-test* setelah pemutaran video edukasi dan penjelasan menggunakan poster. Jumlah seluruh pertanyaan yang mewakili materi *sex education* yang diberikan Adalah sebanyak 10 pertanyaan. Tujuannya adalah untuk mengukur perubahan pengetahuan mereka tentang pendidikan seksual. Data yang diperoleh dari *pre-test* dan *post-test* dianalisis dengan cara membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test*, dengan indikator keberhasilan yaitu siswa berhasil menjawab dengan benar lebih dari 50% pertanyaan yang diberikan. Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang efektivitas media video edukasi dan poster dalam pendidikan seksual di SD Negeri 3 Serangan.



Gambar 5. Kegiatan *post-test*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan siswa tentang *sex education* setelah menonton video edukasi dan penjelasan melalui poster. Hasil wawancara dalam *pre-test* menunjukkan sebagian besar siswa berhasil menjawab rata-rata 1-2 dari 6 pertanyaan yang diberikan dengan benar. Terjadi peningkatan pada hasil wawancara saat *post-test*, dimana rata-rata siswa berhasil menjawab 4-5 dari 6 pertanyaan yang diberikan dengan benar. Hal ini sejalan dengan temuan oleh (Ariyanti *et al.*, 2025) yang menunjukkan bahwa penggunaan media visual dalam pendidikan dapat meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan.

Sex education untuk anak-anak seringkali dianggap tabu, namun penting untuk dibahas secara terbuka. Penggunaan media video sebagai alat pendidikan seks dapat memberikan pendekatan yang lebih menarik dan mudah dipahami oleh anak-anak. Menurut penelitian oleh (Fitranto *et al.*, 2024), penggunaan video dalam *sex education* dapat meningkatkan pemahaman anak-anak tentang tubuh mereka, batasan pribadi, dan hubungan yang sehat. Dalam studi tersebut, lebih dari 70% responden yang menonton video *sex education* memiliki pemahaman yang lebih baik tentang topik yang diajarkan dibandingkan dengan metode tradisional seperti buku atau ceramah.

Salah satu keuntungan utama dari penggunaan media video adalah kemampuannya untuk menyajikan informasi dengan cara yang interaktif dan menarik. Video dapat menggabungkan elemen visual dan auditori yang dapat membantu anak-anak mengingat informasi dengan lebih baik. Sebuah studi oleh (Noetel *et al.*, 2021) menunjukkan bahwa anak-anak yang terpapar materi *sex education* melalui video memiliki tingkat retensi informasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang hanya menerima informasi secara verbal. Hal ini menunjukkan bahwa media video dapat menjadi alat yang efektif dalam menyampaikan pesan-pesan penting tentang kesehatan seksual.

Konten dalam video edukasi harus disesuaikan dengan usia dan tingkat perkembangan anak. Menurut (Fitriani *et al.*, 2022), materi *sex education* yang terlalu kompleks atau tidak sesuai usia dapat menyebabkan kebingungan dan kecemasan pada anak-anak. Pengembangan video harus melibatkan ahli pendidikan dan psikologi anak untuk memastikan bahwa pesan yang disampaikan tepat dan bermanfaat. Penggunaan media video dalam *sex education* juga mulai mendapatkan perhatian. Beberapa organisasi non-pemerintah telah memproduksi video edukasi tentang kesehatan reproduksi yang ditujukan untuk anak-anak dan remaja. Tantangan seperti stigma budaya dan kurangnya dukungan dari orang tua masih menjadi hambatan dalam implementasi program ini. Menurut data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes, 2018), hanya 30% dari anak-anak di

Indonesia yang mendapatkan *sex education* yang memadai, menunjukkan perlunya peningkatan dalam metode penyampaian, termasuk penggunaan media video.

Metode poster juga memberikan nilai tambah untuk meningkatkan efektifitas penyampaian informasi melalui video. Poster sebagai media visual dapat menarik perhatian anak-anak dan membantu mereka memahami konsep-konsep yang mungkin sulit dijelaskan secara verbal. Melalui gambar yang ditempelkan di sekolah, dapat membantu mereka untuk mengingat pesan-pesan yang telah disampaikan sebelumnya melalui media video.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Fajriah & Nurtiani, 2015), ditemukan bahwa penggunaan poster dalam *sex education* untuk anak-anak meningkatkan pemahaman mereka tentang batasan tubuh dan pentingnya persetujuan. 80% responden menyatakan bahwa mereka merasa lebih nyaman membahas topik terkait seks setelah melihat poster yang informatif. Hal ini menunjukkan bahwa media visual tidak hanya efektif dalam menyampaikan informasi, tetapi juga dapat menciptakan ruang yang aman bagi anak-anak untuk berdiskusi. Poster juga dapat digunakan untuk mengedukasi anak-anak tentang kesehatan reproduksi. Menurut penelitian oleh (Patimah, 2023), poster yang mencakup informasi tentang anatomi tubuh manusia, fungsi organ reproduksi, dan cara menjaga kebersihan dapat mengurangi stigma dan kesalahpahaman yang sering kali dialami anak-anak. Dalam studi tersebut, 65% anak-anak yang terpapar poster menunjukkan peningkatan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dibandingkan dengan kelompok yang tidak terpapar.

Penting untuk memperhatikan konten yang disampaikan melalui poster. Konten harus disesuaikan dengan usia dan tingkat pemahaman anak. Poster yang menggunakan bahasa yang sulit dipahami dapat membingungkan anak-anak. Penggunaan bahasa yang sederhana dan ilustrasi yang menarik sangat dianjurkan untuk memastikan bahwa pesan yang ingin disampaikan dapat diterima dengan baik oleh anak-anak.

Penggunaan media poster dalam *sex education* untuk anak-anak tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka tetapi juga membantu mengurangi stigma seputar topik tersebut. Melalui pendekatan yang tepat, poster dapat menjadi alat yang efektif dalam memberikan *sex education* yang berkualitas bagi anak-anak. *Sex education* yang tepat dan efektif untuk anak-anak sangat penting untuk membekali mereka dengan pengetahuan yang diperlukan untuk membuat keputusan yang aman dan sehat di masa depan. Penggunaan media poster sebagai alat pendidikan menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan pemahaman anak-anak tentang batasan tubuh, kesehatan reproduksi dan pentingnya persetujuan. Efektivitas media poster sangat bergantung pada konten yang disampaikan dan cara penyampaian informasi. Pendidik dan orang tua harus bekerja sama dalam merancang materi pendidikan yang sesuai dengan usia dan kebutuhan anak-anak agar *sex education* dapat dilakukan dengan cara yang aman, informatif dan menyenangkan.

Umpan balik dari siswa menunjukkan bahwa mereka merasa lebih nyaman dan percaya diri dalam membahas topik seksualitas setelah mengikuti kegiatan ini. Beberapa siswa mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih siap untuk menghadapi situasi yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi. Penelitian oleh (Sariyani *et al.*, 2024b) juga mendukung temuan ini, dimana siswa yang mendapatkan *sex education* yang baik menunjukkan sikap yang lebih positif terhadap kesehatan reproduksi. Meskipun hasilnya cukup menggembirakan, ada beberapa tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan seksualitas di sekolah dasar. Salah satu tantangan utama adalah adanya stigma dan tabu yang masih melekat dalam masyarakat terkait pembahasan seksualitas. Hal ini dapat menghambat keterlibatan orang tua dan guru dalam mendukung program pendidikan seksualitas (Sariyani *et al.*, 2020). Perlu ada upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya *sex education* yang baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penggunaan media video dan poster dalam *sex education* untuk anak-anak tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka tetapi juga membantu mengurangi stigma seputar topik



seksualitas. Melalui pendekatan yang tepat, video dan poster dapat menjadi alat yang efektif dalam memberikan *sex education* yang berkualitas bagi anak-anak. Penggunaan media video dan poster sebagai alat pendidikan menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan pemahaman anak-anak tentang batasan tubuh, kesehatan reproduksi dan pentingnya persetujuan. Terjadi peningkatan hasil wawancara pada *pre-test* dan *post-test* dari 33% menjadi 83%, menunjukkan bahwa media video dan poster efektif dalam menyampaikan informasi kompleks dengan cara yang menarik dan mudah dipahami. Umpan balik dari siswa menunjukkan bahwa mereka merasa lebih nyaman dan terbuka untuk mendiskusikan isu-isu pendidikan seksualitas. Pendidik dan orang tua harus bekerja sama dalam merancang materi pendidikan yang sesuai dengan usia dan kebutuhan anak-anak agar pendidikan seks dapat dilakukan dengan cara yang aman, informatif dan menyenangkan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Yayasan Kartini Bali, LPPM Politeknik Kesehatan Kartini Bali serta seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam kegiatan ini, termasuk pihak SD Negeri 3 Serangan, siswa yang berpartisipasi, serta seluruh tim yang telah memberikan dukungan dan masukan berharga. Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan pendidikan seksualitas untuk anak di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanti, K. S., Hastuti, R. B., & Hastuti, E. D. (2025). Penggunaan video motion comic untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang kesehatan mental di SMP Negeri 11 Denpasar. *Jurnal Abdi Insani*, 12(6), 2619–2626. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v12i6.2567>
- Ariyanti, K. S., Sariyani, M. D., & Utami, L. N. (2019). Penyuluhan kesehatan reproduksi remaja untuk meningkatkan pengetahuan siswa di SMP Negeri 3 Selemadeg Timur. *Indonesian Journal of Community Empowerment*, 1(2), 107–114. <https://doi.org/10.35473/ijce.v1i2.312>
- Azzahra, Q. M. (2020). Pendidikan seksual anak usia dini: “My bodies belong to me”. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 77–86.
- Fajriah, N., & Nurtiani, A. T. (2015). Penggunaan poster part of body dalam meningkatkan pemahaman pendidikan seks pada anak kelompok B-2 di TK Khairani Gampong Lubok Batee, Aceh Besar. *Jurnal Buah Hati*, 2(2), 10–26. <https://doi.org/10.46244/buahhati.v2i2.534>
- Fitranto, E., Rahman, H., & Nugroho, D. (2024). Pemberian edukasi seksual melalui video edukatif untuk pengetahuan kekerasan seksual kepada remaja. *Sport Science and Health*, 6(5), 519–533. <https://doi.org/10.17977/um062v6i52024p519-533>
- Fitriani, F., Nisa, R., & Ramadhan, Y. (2022). Effect of health education on adolescents’ knowledge and attitudes about promiscuous sex. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(2), 384–391. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i2.786>
- Hanifah, H. P. A., & Santoso, A. P. A. (2024). Memaknai nilai keadilan sosial dalam program pencegahan HIV/AIDS. *Prosiding Seminar Nasional Hukum, Bisnis, Sains dan Teknologi*, 45–52.
- Hidayati, F. N. F., & Pratiwi, R. B. (2024). Keterlibatan teman sebaya dan pengaruhnya terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja: Literature review. *Jurnal Promotif Preventif*, 7(6), 1122–1130. <https://doi.org/10.47650/jpp.v7i6.1558>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Laporan riset kesehatan dasar*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Kebijakan dan strategi pelayanan kesehatan ibu dan anak*. https://siakpel.kemkes.go.id/upload/akreditasi_kurikulum/modul-1-34323136-3933-4435-b434-303332353739.pdf
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Survei kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.



- Nadila, N., Nafira, A., & Sari, C. K. (2025). Literature review: Urgensi pendidikan seks di sekolah: Mencegah bukan mengajarkan. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 3(3), 110–118. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v3i3.1662>
- Noetel, M., Griffith, S., Delaney, O., & Tay, R. (2021). Video improves learning in higher education: A systematic review. *Review of Educational Research*, 91(2), 204–236. <https://doi.org/10.3102/0034654321990713>
- Patimah, P. (2023). Pendidikan seksual melalui metode bermain poster dan menyanyi sebagai upaya pencegahan kekerasan seksual bagi anak usia dini di PAUD Cendana I Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang. *Al Ittihadu*, 2(2), 191–194. <https://doi.org/10.63736/ai.v2i2.84>
- Pratiwi, S. M., & Gandana, G. (2024). Peran orangtua dalam pengenalan sex education anak usia dini. *Journal of Early Childhood and Character Education*, 4(1), 67–80. <https://doi.org/10.21580/joece.v4i1.20522>
- Rabbani, A. (2023). E-health sebagai informasi pengetahuan ibu terhadap kesehatan anak berdasarkan standar WHO (World Health Organization). *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(7), 2956–2965.
- Sariyani, M. D., Utami, L. N., & Ariyanti, K. S. (2020). Edukasi kesehatan reproduksi remaja pada masa pandemi Covid-19 di Kabupaten Tabanan tahun 2020. *Indonesian Journal of Community Empowerment*, 2(2), 155–162.
- Sariyani, M. D., Ariyanti, K. S., & Utami, L. N. (2024a). Penggunaan media gambar untuk edukasi seks pada siswa SD Negeri 2 Selanbawak. *Genitri: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Kesehatan*, 3(1), 40–45. <https://doi.org/10.36049/genitri.v3i1.231>
- Tamalla, P. N., & Azinar, M. (2022). Literasi kesehatan terhadap perilaku perawatan kehamilan usia remaja. *HIGEIA: Journal of Public Health Research and Development*, 6(1), 56–64.
- UNICEF. (2023). *Global annual results report 2022: Gender equality*. UNICEF.
- Wibowo, A., & Leonita, R. (2021). Efektivitas penggunaan media audio visual berbasis problem based learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada materi koloid. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Kimia*, 12(1), 89–96.